



Article History:

Submitted:

18-3-2025

Accepted:

22-3-2025

Published:

29-3-2025

SEMIOTIKA PADA LIRIK LAGU KUMPULAN ALBUM *RIUH* KARYA FEBY PUTRI

SEMIOTICS IN THE SONG LYRICS OF THE *RIUH* COLLECTION ALBUMS BY FEBY PUTRI

Nandita Herdittya¹ & Mu'minin²

Universitas PGRI Jombang^{1,2}

Jl. Pattimura III No. 20, Sengon, Kec. Jombang, Kab. Jombang

Email: mukminin.stkipjb@gmail.com

Email: nanditaherdittya12345@gmail.com

URL:

DOI:

Abstract

This study is motivated by lyrics in the *Riuh* Collection Albums by Feby Putri contain social reality in the realm of mental health (Psychological Dissociation). Feby Putri is one of the young musicians who first created a music album in the realm of mental health, as well as raising the value of reality that occurs among society. This makes the *Riuh* album very interesting to study because in the lyrics there are various signs with aesthetic value and hidden meaning in every word in the *Riuh* Collection Albums by Feby Putri. This study aims to focus on semiotic signs by describing the meaning from Ferdinand de Saussure's perspective on two things that are the signifier and signified.

The research method used is descriptive qualitative, which means describing the form of semiotics from Ferdinand de Saussure's perspective, that are signifier and signified. The data source used in this study is the song lyrics of the *Riuh* Collection Albums by Feby Putri. The data in this study are in the form of words and sentences in the song lyrics that contain signifier and signified elements. Data collection was carried out using reading techniques, listening, classifying data, and describing data.

The result of the study show that form of signifier in the song lyrics of the *Riuh* collection albums refers to the sign, which is idealistic (not visible), while the signified form in the song lyrics of the *Riuh* collection albums refers to the concept meaning of a sign which is realistic and expresses the various groans experienced by sufferers of psychological dissociation. In this way, it can be seen that the song's lyrics have some several psychological disorders including schizophrenia, depression, delusions and so on. From the results of this



study, it can be concluded that the relationship between signifier and signified in the song lyrics of the *Riu* collection albums is arbitrary (language that does not have a direct relationship between the symbol and what is symbolized).

Keywords: *Semiotics, Signifier, Signified, Riu Album*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan tanda pada lirik lagu dalam kumpulan album *Riu* karya Feby Putri yang mengandung realitas sosial dalam ranah kesehatan mental (Disosiasi Psikologis). Feby Putri merupakan salah satu musisi muda yang pertama kali menciptakan album musik dengan ranah kesehatan mental, serta mengangkat nilai realitas yang terjadi dikalangan masyarakat. Sehingga album *Riu* sangat menarik untuk diteliti karena lirik-liriknya terdapat berbagai tanda dengan nilai estetika dan makna yang tersembunyi di dalam setiap kata pada lirik lagu kumpulan album *Riu* karya Feby Putri. Penelitian ini bertujuan untuk berfokus pada tanda semiotika dengan mendeskripsikan makna dari persepektif Ferdinand de Saussure atas dua hal yaitu signifier(penanda) dan signified(petanda).

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif artinya mendeskripsikan bentuk semiotika oleh perspektif Ferdinand de Saussure yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu kumpulan album *Riu* karya Feby Putri. Data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat dalam lirik lagu yang mengandung signifier(penanda) dan signified(petanda). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan teknik membaca, teknik menyimak, mengklasifikasi data, dan mendeskripsikan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *signifier* (penanda) pada lirik lagu kumpulan album *Riu* mengacu pada tanda yang bersifat idealisme (tidak terlihat), dan bentuk *signified* (petanda) pada lirik lagu kumpulan album *Riu* mengacu pada konsep makna tanda yang bersifat realistik dan mengungkapkan berbagai rintihan yang dialami oleh penderita *disosiasi psikologis*, dengan begitu dapat diketahui bahwa lirik lagu tersebut mencakup beberapa gangguan psikologis yang meliputi skizofrenia, depresi, delusi dan sebagainya. Pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hubungan *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) pada lirik lagu dalam kumpulan album *Riu* bersifat arbitrer(bahasa yang tidak memiliki hubungan langsung antara lambang dengan yang dilambangkan).

Kata Kunci: Semiotika, Penanda, Petanda, Album Riu

Introduction/Pendahuluan

Di era modern seperti sekarang ini, perkembangan industri musik khususnya di Indonesia terus mengalami kemajuan. Kemajuan musik dunia tersebut menjadi salah satu bentuk sajian hiburan yang digemari masyarakat terutama dikalangan remaja yang memberikan bermacam-macam kesan, lirik lagu dan segala hal yang membuat pelaku industri musik tersebut menjadi dikenal oleh masyarakat luar.

Bahasa adalah fenomena yang menghubungkan duni makna dengan dunia bunyi, yang mana sebagai penghubung antara kedua dunia tersebut. Bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang serta konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Bahasa juga merupakan suatu alat komunikasi yang mempunyai peran penting dalam berbicara dan berinteraksi dengan sesama serta dapat digunakan untuk menyalurkan sebuah keinginan gagasan, kehendak, dan emosi seseorang.

Fungsi bahasa secara umum yaitu sebagai sarana komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesama manusia dalam anggota masyarakat. Bahasa mempermudah penyampaian segala ide, perasaan, keinginan, dan pengalaman. Bahasa dalam dunia musik digunakan seorang penyair untuk mengungkapkan sesuatu secara langsung maupun tidak langsung kepada pendengarnya. Letak keistimewahan bahasa dengan kejelian memainkan bahasa, sehingga mampu untuk mengungkapkan suatu pesan melalui lirik lagu.

Musik merupakan bentuk sarana seni budaya yang hadir dalam masyarakat sebagai konstruksi dari realitas sosial untuk melukiskan tentang keindahan yang dituangkan dalam bentuk lirik lagu. Seiring dengan perkembangan masyarakat saat ini, musik dapat dikatakan telah menjadi konsumsi publik. Bahkan, saat ini media digital semakin pesat dan berkembang lebih jauh, sehingga hampir setiap orang dapat mendengar musik melalui akses digital seperti *Spotify*, *Youtube*, *Tiktok*, *Instagram*, dan lain-lain.

Lirik lagu merupakan suatu bahasa sebagai sarana komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesama manusia dalam anggota masyarakat. Bahasa mempermudah penyampaian segala ide, perasaan, keinginan, dan pengalaman. Bahasa dalam dunia musik digunakan penyair secara langsung maupun tidak langsung dapat menarik minat pendengar. Disinilah letak keistimewahan bahasa dengan kejelian memainkan bahasa, seorang penyair yang menciptakan sebuah lirik lagu dapat mengalihkan

perhatian pendengar untuk memahami isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu tersebut.

Pesan yang disampaikan melalui lirik lagu dapat menggambarkan dan menciptakan suasana dari pencipta kepada pendengarnya. Pencipta menyampaikan isi dari gagasan yang ada dalam pikirannya agar dapat dipahami pesannya sehingga dinikmati oleh pendengar. Dengan demikian, manusia dapat saling berinteraksi dengan tingkat pemahaman pesan dalam lirik lagu tersebut.

Industri musik pada umumnya terbagi menjadi dua dalam pengembangannya, yaitu industri musik indie dan musik mainstream. Industri musik mainstream merupakan industri musik yang keseluruhannya dibawah naungan perusahaan rekaman besar baik dari segi pengaturan nada musik, karakter musik, manajemen sampai penjualan. Sedangkan industri musik indie merupakan industri dimana sebuah grup atau individu yang memainkan musik bergerak secara mandiri memperkenalkan, mempublikasikan, menjual karyanya dan tidak bergantung pada perusahaan rekaman. Istilah indie berasal dari kata *independent* yang artinya bebas dan mandiri. Jadi, pada dasarnya musik indie dapat diartikan sebagai musik yang mandiri, lepas dari alur mainstream, yang memegang teguh nilai otentik dan juga merupakan apresiasi terhadap dunia musik yang melawan genre *pop culture*, dengan kata lain yaitu berani tampil berbeda.

Penelitian ini menggunakan objek lirik lagu kumpulan album bertajuk *Riu* Feby Putri, karena dalam lirik lagu album *Riu* mengandung realitas sosial dalam ranah kesehatan mental karena pertama kali yang menciptakan album dalam ranah kesehatan mental adalah Feby Putri, serta terdapat nilai estetika dan kata-kata yang begitu dalam maknanya, sehingga terdapat banyak tanda yang mengandung makna yang ingin disampaikan melalui lirik lagu kepada masyarakat.

Kumpulan album *Riu* karya Feby Putri mengandung suatu *disosiasi psikologis* yang diderita oleh sejumlah orang di Indonesia. Salah satunya yaitu lagu *Halu*, yang terinspirasi oleh para penderita skizofrenia di Indonesia. Hal tersebut merupakan salah satu gangguan mental di mana penderitanya mengalami halusinasi, delusi atau waham, pikiran yang kacau, hingga perubahan perilaku. Bahkan terkadang pengidap tersebut sering kali tak bisa membedakan mana khayalannya dan mana kenyataan. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih lagu kumpulan album *Riu* karena album tersebut memiliki latar belakang yang sesuai dengan fakta, disampaikan melalui lirik lagu dengan maksud untuk menyampaikan pesan tersembunyi, sehingga

setiap lirik lagu yang terdapat pada album riuh memiliki banyak tanda di dalam kata yang meliputi penanda dan petanda.

Nilam Cahyani, atau yang biasa dikenal dengan Feby Putri, lahir pada 5 Februari 2000. Feby Putri adalah salah satu musisi muda dengan genre musik indie, lagu yang mengawali kariernya sebagai content creator cover musik sejak tahun 2016. Adapun Feby Putri mulai dikenal publik melalui singelnya yang berjudul "Halu", yang dirilisnya pada tahun 2019. Selanjutnya ia semakin dikenal luas setelah merilis singel keenamnya yang berjudul "Runtuh" pada tahun 2021. Dalam single ini Feby berkolaborasi dengan musisi Fiersa Besari.

Penyanyi indie terbaik, Feby Putri Nilam Cahyani atau yang dikenal dengan Feby Putri merilis album perdananya yang berjudul Riuh pada 21 Januari 2022. Feby mengatakan albumnya tersebut berisikan kumpulan lagu yang menceritakan mengenai proses pendewasaan Feby Putri. Keresahan hatinya yang ia rasakan saat awal-awal berkarir di industri musik ia tuangkan dalam lagu-lagunya di album Riuh.

Penggunaan bahasa lagu (lirik) haruslah sederhana, mudah dipahami, teratur, dan efektif. Bahasa sederhana mengandung pengertian bahasa struktur yang tidak rumit terutama struktur lirik lagunya. Kata-kata dalam lirik lagu yang digunakan harus mengerti dan dipahami oleh pendengar, kata-kata dalam lirik lagu tidak hanya dimengerti oleh penyanyi. Bahasa lagu bukanlah bahasa kaku melainkan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengarnya.

Kajian semiotik dapat diterapkan pada suatu penelitian bahasa, yaitu dalam musik video lirik lagu kumpulan album Riuh karya Feby Putri. Proses kreatif pengarang, syair lagu merupakan wujud wacana yang tentunya terdiri dari kata-kata dan kalimat, tentunya mengandung sebuah tanda bahasa yang bermakna. Peneliti memilih kajian semiotik terhadap lirik lagu kumpulan album *Riuh* karya Feby Putri karena didalam setiap lirik lagu album *Riuh* Feby Putri merupakan sebuah tanda yang memiliki makna terlebih pada *disosiasi psikologi*, untuk itu peneliti ingin meneliti agar mengetahui dengan kajian semiotik tentang tanda yang memiliki suatu makna tersembunyi dalam lirik lagu kumpulan album *Riuh* karya Feby Putri.

Research Methods

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif atau deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif ditujukan pada pemecahan masalah yang ada pada saat ini. Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang

menafsirkan data yang ada, seperti situasi yang dialami, suatu hubungan atau korelasi, kegiatan, pandangan, sikap yang tampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung. Penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2011:4). Metode penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti sebagai dasar pelaksanaan penelitian. Hal ini dihubungkan karena tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu memberikan gambaran tentang adanya tanda yang meliputi penanda dan petanda pada lirik lagu kumpulan album *RiuH* karya Feby Putri. Bersifat kualitatif karena data penelitian ini tidak menggunakan angka, tetapi berupa kata-kata. Peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan data yang berupa tanda dan kalimat.

Results and Discussion/Hasil dan Pembahasan

Hasil bentuk signifier (penanda) adalah dari 10 lagu yang ada pada album RiuH, setiap lirik lagu terdapat suatu tanda yang bersifat puitis karena kata tersebut disusun dan dipilih dengan cermat serta memiliki irama, mantra, dan irama sehingga membuat lirik tersebut menjadi indah. Lirik-lirik tersebut juga disampaikan oleh penyair dengan tekanan suara tertentu untuk menghasilkan sebuah emosi dengan menggunakan bahasa kiasan.

*“Ku berandai kau disini **mengobati rindu ruai**”
(HL/FP/B2/LLAR)*

Halu yang diambil oleh kata depan halusinasi dengan arti bahwa sikap seseorang yang mengkhayal terlalu tinggi. Lagu ini berkaitan dengan seseorang yang sedang mengalami skizofrenia yaitu gangguan mental yang menyebabkan seseorang mengalami halusinasi, kekacauan berfikir serta perubahan perilaku. Sehingga lagu halu diciptakan untuk seseorang yang pada umumnya mengalami kesulitan untuk membedakan antara kenyataan dengan pikiran yang ada. Lagu ini menggambarkan seorang kakek yang merindukan sosok gadis muda yaitu kekasihnya. Skizofrenia cenderung mengasingkan diri dari lingkungan sekitar.

Pada penjelasan diatas, data 1 bagian kedua bentuk signifier (penanda) merupakan ide yang berupa kata dalam lirik lagu halu, terdapat kata **mengobati rindu ruai** yaitu menahan rindu yang ingin diungkapkan. Kata *mengobati* identik dengan penyembuhan atau disembuhkan, namun diawali kata *berandai* yang artinya sebuah angan seseorang yang ingin

menyembuhkan rasa rindu jika orang yang dirindukan berada disisinya. Kata *rindu ruai* dapat diartikan sebagai rindu yang lemah karena kata tersebut terhubung dengan awalan *mengobati*, seakan rasa rindu yang lemah tersebut mampu untuk disembuhkan. Hal tersebut juga mengandung nilai estetika dalam suatu bahasa karena adanya suatu keindahan dalam kata dan kalimat.

“Tersesak beriring kabut”
(USK/FP/B1/LLAR)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) kata usik merupakan suatu perbuatan atau perlakuan yang mengganggu orang lain. Penyair mendedikasikan lagu ini kepada anak-anak yang mengalami gangguan pendengaran, karena pada dasarnya diusia anak-anak sering kali terjadi pembulian terhadap anak yang mengalami gangguan fisik. Tentunya setiap penyair menciptakan sebuah lagu untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, salah satunya yaitu lagu usik karya kedua Feby Putri.

Lirik lagu ini mendapati keunikan pada *introduction*, terlihat seperti bait yang tidak memiliki arti namun hal tersebut justru salah, karena bait tersebut merupakan kata yang terbalik. Sering disalah pahami oleh masyarakat pada bait tersebut terlihat pelafalannya yang berbeda dari lirik lain dan masyarakat pun tidak memahami maksud bait tersebut. Tak banyak yang beranggapan bahwa lirik tersebut mengandung mantra, tetapi pada dasarnya bait tersebut hanyalah *reverse* dari lirik yang berbahasa Indonesia. Hal itu dilakukan oleh penyair karena yang telah peneliti jelaskan diatas bahwa untuk mendedikasikan kepada anak-anak yang berjuang dalam pergerakan tentang budaya tuli, Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dan kesetaraan hak yang sama dengan masyarakat(dikutip dari Youtube Feby Putri NC pada intro official music video).

Bentuk signifier (penanda) terdapat pada kalimat **Tersesak beriring kabut**. Kata kabut merupakan awan tipis atau tebal yang turun ke daratan, sehingga dapat menghalangi pandangan. Dengan begitu kalimat tersebut merupakan keadaan dimana seseorang sedang didesak oleh penghalang secara berturut-turut.

Hasil bentuk signified(petanda) adalah konsep keseluruhan dari 10 lagu yang terdapat di dalam setiap lirik lagu album bertajuk *Riuh*. Dapat disimpulkan bahwa album ini yaitu salah satu album yang mengangkat kisah dari realitas sosial yang mengacu pada ranah kesehatan mental atau gangguan psikologi, yaitu skizofrenia, depresi, gangguan kecemasan, serta gangguan fisik. Seperti pada lagu *Halu* yang mengangkat cerita dari

seseorang dengan gangguan skizofrenia yaitu gangguan kejiwaan disaat mengalami delusi, halusinasi, serta kekacauan dalam berfikir. Adapun lagu *Cahaya* yang ditujukan oleh sang penyair kepada atlet indonesia dalam mengapresiasi jatuh bangun seorang atlet karena terkadang mengalami depresi serta gangguan kecemasan dari setiap kegagalan.

References

- Al Habib, H. H. 2020. *Representasi Makna Patah Hati Melalui Lirik Lagu Pamer Bojo – Didi Kempot (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya.
- Berger, Arthur Asa. 2010. *Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam kebudayaan kontemporer*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Christomy, T. Yuwono, Untung. 2004. *Semiotika Budaya*. Jakarta : PPKB UI.
- Eco, Umberto. 2009. *Teori Semiotika*. Bloomington : Indiana University Press. 1976.
- Halid, Riska. 2019. *Representasi Makna Kehilangan Dalam Lirik Lagu Kemarin Karya Seventeen*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar
- Kusuma, I. G. (2013) *Musik Indie Bagi Kalangan Remaja Di Kota Denpasar*. Skripsi S1. Universitas Udayana.
- Lantowa, Jafar. 2023. *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Deepublish(CV Budi Utama)
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Fauzi. Anton, Puji. 2015. Analisis Lirik Lagu dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Gaya Bahasa serta Puisi di Sekolah Dasar. Artikel. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jipd/article/view/4481/1441> (Diakses pada tanggal 25 juli 2023)
- Safitri, Nur Aini. 2021. *Semiotik pada iklan kecantikan PT UNILEVER TBK Dimedia Televisi*. Skripsi. Jombang. STKIP PGRI JOMBANG.
- Saussure, Ferdinand de. 1966. *A Course in General Linguistics*, New York : McGraw Hill.

Syafa'ah, Annah. 2021. *Tanda Tubuh Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Marchella Febrित्रisia Putri (Kajian Semiotika Marcel Danesi)*. Skripsi. Jombang. STKIP PGRI JOMBANG.

Septian, Wisma Tegar. 2020. Musik Indie Sebagai Identitas Anak Muda Di Yogyakarta. Jurnal online. (Diakses pada tanggal 5 juli 2023).
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/view/15778>

Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya

_____. 2001. *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : IKAPI